

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia karena manusialah yang di didik dan manusialah yang mendidik.¹ Pendidikan merupakan pondasi awal manusia untuk dapat berjalan dalam kehidupan ini. Sejak awal manusia diciptakan, pendidikan telah menjadi bagian dalam kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”²

Jadi ilmu pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya,

¹ Patmawati, “Pengaruh Persiapan Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 31 Pekanbaru”, (Pekanbaru : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 2

² Rizki Nuradhika Rahma, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pada Siswa kelas X PGRI Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung, Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2016)

melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar. Sedangkan inti dari proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswa belajar.³ Tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan mencakup bukan semata-mata segi kecerdasan (kemampuan intelektual) saja, tetap juga mencakup segi sikap, dan keterampilan. Tujuan pendidikan yang demikian luas ini tidak bisa dicapai hanya melalui proses pembelajaran yang semata-mata menekankan pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi menuntut keaktifan belajar yang beraneka ragam, sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan.⁴

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan.⁵ Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika termasuk ke dalam kelompok ilmu-ilmu eksakta, yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hafalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep tersebut

³ *Ibid.*, hal. 2

⁴ Ernawati, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 8

⁵ *Ibid.*, hal. 8

agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶ Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Disamping itu Matematika adalah ilmu dasar yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari – hari, namun dalam pendidikan Matematika di Indonesia masih cukup kurang memuaskan dalam pembelajaran. Di Indonesia pendidikan Matematika masih menggunakan metode pembelajaran kuno yaitu *drilling*. Metode pemberian soal yang sering dilakukan oleh pihak sekolah dan bimbingan belajar yang berakibat tekanan besar pada belahan otak kiri. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan kurang aktif. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru matematika masih menggunakan pembelajaran konvensional dan kooperatif seperti ceramah, *make a match* dan diskusi yang mana guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengar, mencatat dan mencoba menyelesaikan soal sesuai dari contoh guru.

Muatan kurikulum dalam lembaga pendidikan formal jenjang SMP/MTs terdiri atas berbagai jenis mata pelajaran, antara lain mata pelajaran-mata pelajaran yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ilmu

⁶ *Ibid.*, hal. 9-10

pendidikan agama, humaniora dan matematika. Beragam mata pelajaran tersebut diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan yang luas, pola pikir yang logis dan terarah, akhlak yang mulia, kemampuan bersosialisasi dengan baik dan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi secara sistematis. Siswa memang harus diberikan mata pelajaran yang beragam, karena setiap mata pelajaran tersebut memiliki perannya masing-masing dalam menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan dari berbagai segi kecerdasan dan kehidupan siswa.⁷ Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SMP/MTs adalah matematika.⁸

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan untuk menumbuhkan cara berpikir logis dan kritis pada siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang cerdas, aktif dan kreatif. Pembelajaran Matematika memiliki berbagai macam materi salah satunya ialah materi bangun ruang. Bangun ruang merupakan sebuah bangun yang memiliki ruang dan dibatasi oleh sisi. Perlu pemikiran yang lebih untuk bisa memahami materi ini. Hal yang dibutuhkan dalam mempelajari kubus dan balok ini tidak hanya dalam bentuk gambar, luas dan keliling tetapi lebih untuk pemahaman konsep karena begitu banyaknya rumus pada materi ini yang tidak gampang untuk dihafalkan semua. Salah satu cara agar berhasil yaitu dengan pemahaman konsep matematika karena dengan cara itu siswa dapat mencari sendiri rumus-rumus tanpa perlu menghafalnya.

⁷ Asep Befi Hermawan, *Pengaruh Pemahaman Konsep Bangun Ruang Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Kontekstual Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Lewimunding Kabupaten Majalengka*, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012) hal. 2

⁸ *Ibid.*, hal. 2-3

Penggunaan model pembelajaran yang sering kita jumpai yaitu *make a match* model pembelajaran kooperatif dengan permainan anak mencari pasangan dari soal dan jawaban yang sudah disediakan oleh guru, model pembelajaran ini mulai menarik perhatian peserta didik, nama permainan yang pernah diterapkan oleh guru kelas ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di mana dalam permainan ini anak harus mencari pasangan dari soal dan jawaban yang didapatnya.⁹ Oleh karena itu guru matematika perlu menggunakan model baru yang dapat mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif, menyenangkan dan menantang. Salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan - permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika.

Model pembelajaran hermeneutika adalah bentuk belajar yang masih jarang sekali digunakan dalam sistem pendidikan sekarang ini.¹⁰ Terutama dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena biasanya digunakan dalam ilmu filsafat. Pada model pembelajaran ini peneliti menggunakan teori dari *Hans-George Gadamer*, menurut gadamer teori hermeneutika ialah usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks, baik teks keagamaan maupun lainnya seperti seni dan sejarah.¹¹ Model pembelajaran hermeneutika merupakan model pembelajaran yang diadopsi dari sistem

⁹ Yeti Helda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di Sd Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan) hal. 5

¹⁰ Sembodo, *Metode Hermeneutika dalam Pendidikan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga, 2015) hal. 23

¹¹ Sofyan, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir*, (Gorontalo: Jurnal Farabi, 2014) vol.11, no.2, hal.113

pembelajaran di Australia, yang mana sistem ini lebih menekankan guru untuk bisa menerjemahkan siswa, dan siswa bisa menerjemahkan pelajaran. Jadi model hermeneutika adalah model pembelajaran dengan cara menafsirkan atau menerjemahkan sesuatu hingga didapati makna akan sesuatu itu. Dalam pembelajaran matematika model ini sangat penting untuk digunakan. Kesimpulannya, jangan memaksakan siswa untuk menyenangi pelajaran tanpa alasan, akan tetapi bawalah siswa untuk mengenal terlebih dahulu pelajaran tersebut kemudian berilah mereka pembelajaran yang inovatif. Biarkan siswa memaknai sendiri bagaimana sebenarnya ilmu dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kemampuan pemahaman konseptual setiap siswa akan mempengaruhi hasil belajar.
- b. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas penelitian ini hanya membatasi mengenai:

- a. Penelitian dilakukan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu, sedangkan populasinya seluruh siswa kelas VIII dan diambil 2 kelas sebagai sampel yang mewakili populasi
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bangun Ruang yang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi dalam mempelajarinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kemampuan pada Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu?
2. Berapa besarkah pengaruh kemampuan pada Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang baik sesuai materi pelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

- b. Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran hermeneutika dalam melaksanakan di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

- c. Siswa

Memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model pembelajaran *hermeneutika*, masalah siswa dalam pembelajaran mudah diselesaikan dan menarik.

E. Hipotesis Permasalahan

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dipaparkan di atas, memiliki hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Ada pengaruh Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran Hermeneutika

Model pembelajaran hermeneutika adalah metode penafsiran yaitu interpretasi terhadap teks, serta tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai sebuah teks.¹²

b. Kemampuan Pemahaman

¹² Martono, *Kajian Kritis Hermeneutika Friederich Scheiermacher Vs Paul Ricoeur* (Jurnal Penelitian dan Pendidikan) hal.45

Kemampuan pemahaman diartikan sebagai kemampuan menerangkan suatu hal dengan kata-kata berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks¹³

c. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa yaitu dapat memperoleh, mencari dan mengolah perolehan belajarnya¹⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Model Pembelajaran Hermeneutika adalah suatu cara untuk memahami setiap pengetahuan yang telah didapat dari diri sendiri maupun orang lain.
- b. Kemampuan Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan, menerjemahkan, menyajikan ke dalam berbagai representasi, dan mengaplikasikan berdasarkan langkah-langkah yang tepat dalam pemecahan masalah matematika
- c. Keaktifan siswa merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun non fisik. Siswa dikatakan aktif adalah siswa yang melaksanakan tugas belajarnya seperti mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan gurunya, mencari berbagai referensi baik dari buku maupun bertanya dengan guru dan teman sebaya, serta mampu memecahkan dan menerapkan permasalahan atau soal yang diberikan.

¹³ Ernawati, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 22

¹⁴ Retnowati Aprilia, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams–Achievement Division (Stad)*, (Surakarta: Naskah Publikasi, 2013) hal. 4

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian dalam proposal penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagian awal penelitian skripsi terdiri atas 1) halaman sampul depan, 2) halaman judul, 3) halaman persetujuan , 4) halaman pengesahan, 5) halaman pernyataan keaslian, 6) motto, 7) halaman persembahan, 8) prakata, 9) halaman daftar isi, 10) halaman tabel, 11) halaman daftar gambar, 12) halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian utama (inti) skripsi ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri atas A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi dan pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kegunaan Penelitian E) Hipotesis Penelitian, G) Penegasan Istilah, H) Sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri atas : (A) Model Pembelajaran, (B) Teori kemampuan pemahaman, (C) keaktifan belajar, (D) materi Bangun Ruang Sisi Datar, (E) Penelitian Terdahulu, (F) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas : (A) Rancangan penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi dan sampel penelitian, (D) Kisi-kisi instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri atas : A) Penyajian Data Hasil Penelitian, B) Pengujian Hipotesis, C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri atas : A) Pengaruh model pembelajaran hermeneutika terhadap kemampuan pemahaman Matematika dan keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

Bagian VI Penutup, terdiri atas : A) Kesimpulan, B) Saran. Bagian akhir, bahan rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.